

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMILAHAN SAMPAH PLASTIK SEBAGAI PENGUATAN DIMENSI GOTONG ROYONG DI SD NEGERI 4 KAWAN BANGLI

Ni Wayan Merianti¹, I Made Arsa Wiguna², I Made Sukariawan³

wayan.meri0608@gmail.com¹, imadearsawiguna@gmail.com², sukariawan@uhnsugriwa.ac.id³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pemilahan sampah plastik dalam memperkuat dimensi gotong royong di SD Negeri 4 Kawan Bangli. Landasan teori yang digunakan adalah teori konstruktivisme dan teori rangsang balas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan setiap hari Sabtu melalui kegiatan pemilahan sampah plastik oleh siswa, yang kemudian diolah menjadi ecobrick atau dijual untuk didaur ulang. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan rendahnya kesadaran siswa, namun guru mengatasinya melalui pembiasaan, keteladanan, dan dukungan dalam pelaksanaan program.

Kata Kunci: Pemilahan Sampah Plastik, Gotong Royong, Profil Pelajar Pancasila, Ecobrick.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of a plastic waste sorting program in strengthening the value of mutual cooperation (gotong royong) at SD Negeri 4 Kawan Bangli. The theoretical foundations used are constructivism theory and stimulus-response theory. This research employed a descriptive approach with a qualitative research type. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that the program was carried out every Saturday through plastic waste sorting activities by students, with the collected waste processed into ecobricks or sold for recycling. Challenges faced included limited facilities and low initial student awareness, which were addressed by teachers through habituation, role modeling, and continuous support in program implementation.

Keywords: Plastic Waste Sorting, Mutual Cooperation, Pancasila Student Profile, Ecobrick.

PENDAHULUAN

Sampah plastik menjadi salah satu persoalan lingkungan yang paling mendesak saat ini, terutama di Indonesia. Jumlahnya yang terus meningkat setiap tahun, ditambah dengan pengelolaan yang belum optimal, menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan. Sampah plastik sering berakhir di tempat pembuangan akhir, mencemari saluran air, dan merusak ekosistem sungai maupun laut. Material plastik yang tidak dapat terurai secara alami memperparah dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan makhluk hidup. Keberadaan sampah plastik juga menimbulkan ancaman serius bagi kesejahteraan manusia dan keanekaragaman hayati. Sebagaimana dikemukakan oleh (Hakim, 2019), sampah plastik merupakan masalah global yang perlu ditangani secara serius di setiap level dan wilayah.

Guna menanggulangi masalah ini secara efektif, diperlukan dua pendekatan utama, yaitu preventif dan kuratif. Pendekatan preventif dilakukan melalui pendidikan dan sosialisasi untuk menanamkan kesadaran masyarakat, termasuk siswa sekolah, tentang pentingnya mengurangi penggunaan plastik dan memilah sampah. Sementara itu,

pendekatan kuratif dilakukan dengan menerapkan kebijakan dan regulasi, seperti Peraturan Daerah (Perda) tentang pengelolaan sampah, yang bertujuan menata sistem pengelolaan sampah secara menyeluruh. (Nurpratiwi, Amaliyah, and Renanda, 2023) menjelaskan bahwa upaya preventif dapat dilakukan dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan meminimalkan penggunaan plastik, sedangkan upaya kuratif dilakukan dengan mencegah kerusakan lingkungan. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan menjadi solusi yang efektif dan berkelanjutan. Terutama dalam konteks pendidikan, pendekatan preventif menjadi langkah awal yang penting.

Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada peserta didik sejak dini. Salah satu langkah nyata yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan program pemilahan sampah plastik secara sistematis dan rutin. Kegiatan ini tidak hanya membentuk kesadaran lingkungan, tetapi juga mendidik siswa untuk bertanggung jawab terhadap dampak dari perilaku sehari-hari. Program ini bahkan dapat memberikan manfaat ekonomis, seperti mengolah sampah menjadi ecobrick atau menjualnya untuk didaur ulang. Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk memperkuat nilai-nilai gotong royong di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut selaras dengan karakter yang ingin dibentuk dalam profil pelajar Pancasila.

Di lingkungan sekolah dasar, sampah plastik sering kali berasal dari kemasan makanan, botol minuman, dan alat tulis yang sudah tidak digunakan. Menurut (Bahtiar et al. 2022), sekolah dasar merupakan salah satu penghasil sampah plastik terbesar selain rumah tangga, pasar, pertokoan, dan perkantoran. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan kegiatan pengelolaan sampah ke dalam pendidikan karakter. Pemilahan sampah plastik yang dilakukan secara rutin akan menanamkan kebiasaan baik pada siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program ini juga sejalan dengan pembelajaran berbasis proyek pada tema P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), khususnya pada aspek gaya hidup berkelanjutan.

Gotong royong merupakan salah satu dimensi penting dalam profil pelajar Pancasila yang perlu dibina sejak dini. (Ulandari and Rapita, 2023) menyatakan bahwa gotong royong merupakan bentuk kerja sama tim yang mencakup perencanaan kooperatif, tanggung jawab bersama, dan akuntabilitas dalam menyelesaikan tugas. Dalam konteks pemilahan sampah plastik, nilai gotong royong dapat diwujudkan melalui kolaborasi antara siswa, guru, dan warga sekolah. Kegiatan ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi peran, dan menyelesaikan tugas bersama. Selain mempererat hubungan sosial antar siswa, kegiatan ini juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kerja sama yang intensif, karakter gotong royong tertanam lebih kuat dalam diri peserta didik.

Guru memegang peranan penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan program ini di sekolah. (Leva, 2024) menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai kerja sama dan peduli lingkungan. Guru dapat merancang kegiatan kokurikuler yang mendukung pembentukan karakter gotong royong, seperti pemilahan sampah plastik secara kolektif. Dengan bimbingan guru, siswa akan terbiasa berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting. Selain menumbuhkan karakter, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara guru dan siswa dalam suasana pembelajaran yang kontekstual. Guru juga berperan dalam memfasilitasi refleksi dan evaluasi kegiatan agar

siswa dapat mengambil makna dari setiap proses.

Program pemilahan sampah plastik telah dilaksanakan di SD Negeri 4 Kawan Bangli sebagai bagian dari upaya memperkuat dimensi gotong royong. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu, di mana seluruh siswa dilibatkan dalam proses memilah sampah plastik. Sampah yang telah dipilah diolah menjadi ecobrick, sementara sisa yang tidak digunakan dijual untuk didaur ulang. Ecobrick merupakan bata ramah lingkungan yang dibuat dari botol plastik bekas berisi sampah plastik padat. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan sekolah sekaligus membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar memanfaatkan kembali limbah dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa dimensi gotong royong menjadi nilai yang paling ditekankan dalam proses pembelajaran karakter. Keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan secara kolektif memperkuat budaya kerja sama di sekolah. Guru memiliki peran dalam merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pemilahan sampah plastik sebagai sarana untuk menumbuhkan gotong royong. Selain membangun kebiasaan positif, kegiatan ini juga melatih kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan bekerja dalam tim. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kepedulian, dan solidaritas tertanam melalui praktik nyata. Dengan lingkungan belajar yang mendukung, siswa tumbuh sebagai individu yang peduli terhadap sesama dan lingkungannya.

Observasi awal yang dilakukan menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengolahan hasil. Namun, dalam pelaksanaannya juga ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan sarana, waktu, serta kesadaran awal siswa yang masih rendah. Meski demikian, guru berhasil mengatasi kendala tersebut melalui pembiasaan, keteladanan, dan dukungan yang konsisten. Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari partisipasi seluruh warga sekolah yang mendukung terciptanya budaya gotong royong. Penguatan nilai-nilai ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dapat dilaksanakan secara efektif melalui program sederhana namun berkelanjutan. Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya integrasi antara pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup.

Berdasarkan temuan dan pengamatan awal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana implementasi program pemilahan sampah plastik dapat memperkuat dimensi gotong royong di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan serta strategi yang dilakukan untuk mengatasinya. Selain itu, penelitian bertujuan menganalisis dampak dari program terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya nilai gotong royong sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Implementasi Program Pemilahan Sampah Plastik sebagai Penguatan Dimensi Gotong Royong di SD Negeri 4 Kawan Bangli.” Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan karakter dan pelestarian lingkungan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya” (Gunawan, 2022). Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 4 Kawab Bangli, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun subjek

dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III-VI di SDN 4 Kawan dengan objek penelitian yakni implementasi program pemilahan sampah plastik sebagai penguatan dimensi gotong royong di SD Negeri 4 Kawan Bangli. Teknik penyajian informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan beberapa teknik pengumpulan informasi diantaranya observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Purposive sampling adalah teknik di mana sumber data dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti individu yang memiliki keahlian atau wawasan paling relevan, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap pokok bahasan atau konteks sosial yang diteliti. Penelitian ini menganut kerangka kerja analisis data kualitatif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan dengan verifikasi (Zuhri, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Pemilahan Sampah Plastik Sebagai Penguatan Dimensi Gotong Royong di SD Negeri 4 Kawan

Kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti program pemilahan sampah plastik menjadi salah satu bentuk implementasi teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan di dalam kelas, tetapi secara aktif terlibat dalam aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui kegiatan memilah sampah, siswa mengonstruksi pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta nilai gotong royong secara mandiri. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran karakter yang kontekstual dan bermakna, karena memperkuat dimensi gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong terlihat melalui keterlibatan siswa dalam bekerja sama, berbagi tugas, serta saling membantu demi mencapai tujuan bersama.

Program pemilahan sampah plastik di SD Negeri 4 Kawan yang telah berlangsung sejak tahun 2016, dilaksanakan setiap hari Sabtu dan melibatkan seluruh siswa kelas 3 hingga 6 serta guru-guru sebagai pendamping. Melalui kegiatan ini, siswa belajar memisahkan sampah plastik dan mengolahnya menjadi ecobrick atau dijual untuk didaur ulang, sehingga memberikan pemahaman sederhana mengenai daur ulang dan nilai ekonomis sampah. Kepala Sekolah SD Negeri 4 Kawan, Ni Luh Komang Sri Darmini, dalam wawancaranya (17 Maret 2025), menekankan bahwa kegiatan ini tidak hanya fokus pada kebersihan lingkungan, tetapi juga membangun kerja sama antarwarga sekolah sehingga tercipta dimensi gotong royong yang kuat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Natasya Anugrah (2024) yang menunjukkan bahwa proyek berbasis lingkungan dalam P5 secara signifikan dapat memperkuat karakter kerja sama siswa. Dengan pelibatan aktif guru dan siswa, kegiatan sederhana seperti ini terbukti mampu menumbuhkan kepedulian sosial dan membentuk karakter positif peserta didik secara konsisten.

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pemilahan sampah plastik di SD Negeri 4 Kawan. Persiapan ini mencakup sosialisasi kepada siswa, penyediaan alat, pembelajaran tentang sampah plastik, kerja sama dengan pihak luar seperti bank sampah, serta pencatatan laporan kegiatan. Sosialisasi dilakukan oleh guru dan kepala sekolah melalui berbagai forum, menekankan pentingnya memilah sampah sebagai wujud gotong royong dan kepedulian lingkungan. Selain praktik langsung, siswa juga mendapatkan pemahaman teoretis mengenai jenis dan bahaya

sampah plastik, serta diajak untuk membawa sampah dari rumah. Dalam wawancaranya, Anak Agung Istha Asri Sukma (17 Maret 2025) menegaskan bahwa kegiatan ini bukan hanya menjaga lingkungan, tetapi juga melatih siswa untuk bekerja sama dan bertanggung jawab. Hal ini juga diperkuat oleh Ni Wayan Sri Lestari Devi, yang menyatakan bahwa kegiatan ini membentuk karakter melalui pengalaman langsung yang bermakna.

Program pemilahan sampah plastik di SD Negeri 4 Kawan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 08.05–08.45 dan diikuti oleh siswa kelas III hingga VI. Dalam pelaksanaannya, siswa dari tiap kelas bekerja sama mengumpulkan sampah plastik yang kemudian dipilah bersama. Selain memilah, mereka juga membuat ecobrick, yaitu botol plastik yang diisi padat dengan sampah plastik non-organik untuk dijadikan bahan bangunan ramah lingkungan. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong dan kompetitif, di mana siswa saling berlomba mengisi botol hingga penuh, sementara guru memberikan apresiasi bagi kelas yang paling aktif dan tertib. Menurut guru Pendidikan Agama Hindu kelas VI-IV, Ni Made Adi Adnyani, kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan dan semangat gotong royong yang tumbuh secara alami karena adanya kerja sama harian antar siswa. Hal serupa disampaikan oleh Ni Luh Maniari, guru kelas I–III, yang menyatakan bahwa siswa kini lebih sadar kebersihan dan mulai membuang sampah sesuai tempatnya.

Refleksi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program pemilahan sampah plastik di SD Negeri 4 Kawan. Setelah kegiatan selesai, guru mengajak siswa untuk berbagi perasaan dan pengalaman mereka, menciptakan ruang dialog yang mendorong keterbukaan, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Dalam sesi ini, guru juga mengulang kembali langkah-langkah pemilahan sampah yang benar, memberikan contoh konkret agar siswa semakin memahami praktik yang tepat. Kegiatan refleksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis siswa tentang pengelolaan sampah, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kebersamaan, dan semangat gotong royong sebagai bagian dari pendidikan karakter. Guru Ni Made Adi Adnyani menyampaikan bahwa refleksi menjadi momen penting untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan nilai sosial di kalangan siswa sejak dini.

2. Kendala dan Upaya dalam Implementasi Program Pemilahan Sampah Plastik di SD Negeri 4 Kawan Bangli

Pelaksanaan program pemilahan sampah plastik di SD Negeri 4 Kawan tidak terlepas dari berbagai kendala yang muncul baik dari pihak guru maupun siswa. Guru menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dalam memantau kegiatan karena padatnya jadwal pelajaran, serta kurangnya sarana pendukung seperti tempat sampah terpisah dan ruang penyimpanan ecobrick yang memadai. Selain itu, guru juga mendapati kendala dalam membentuk kedisiplinan siswa yang konsisten. Antusiasme siswa cenderung menurun seiring waktu dan beberapa dari mereka masih merasa enggan menyentuh sampah karena jijik. Pengetahuan siswa mengenai daur ulang dan pengolahan sampah plastik juga masih rendah, sehingga kegiatan pemilahan sering berhenti pada tahap pengumpulan tanpa pengolahan lebih lanjut.

Kendala dari sisi siswa sendiri juga cukup signifikan. Beberapa siswa kurang berpartisipasi aktif, bahkan enggan terlibat dalam kegiatan pemilahan maupun pembuatan ecobrick. Sikap pasif ini sering kali membuat beban kerja tidak merata dan menciptakan ketidakseimbangan dalam kerja kelompok. Selain itu, rasa jijik terhadap sampah plastik bekas makanan atau minuman menjadi penghalang psikologis yang mengurangi semangat siswa untuk terlibat. Beberapa siswa juga mengaku mengalami kesulitan teknis dalam

memadatkan plastik ke dalam botol ecobrick hingga benar-benar padat. Hal-hal ini menyebabkan sebagian siswa kehilangan semangat, dan tanpa pendekatan yang menyenangkan serta dukungan fasilitas yang tepat, keterlibatan mereka akan semakin menurun.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru di SD Negeri 4 Kawan telah melakukan beberapa upaya strategis. Guru meningkatkan pengawasan dan memberikan bimbingan langsung kepada siswa selama kegiatan berlangsung agar kedisiplinan dan kesadaran siswa tetap terjaga. Keterbatasan fasilitas diatasi dengan mengoptimalkan penggunaan barang-barang yang ada seperti karung bekas dan ember, serta melabeli tempat sampah yang tersedia agar pemilahan lebih efektif. Selain itu, pemahaman siswa ditingkatkan melalui praktik langsung dan pembelajaran kontekstual yang diintegrasikan ke dalam pelajaran seperti IPA dan PPKn. Guru juga membiasakan siswa untuk aktif melalui jadwal piket dan kegiatan pembuatan ecobrick, yang bertujuan membentuk karakter tanggung jawab dan gotong royong.

Siswa juga memiliki peran aktif dalam mengatasi kendala yang mereka hadapi sendiri. Untuk menghadapi teman yang malas berpartisipasi, beberapa siswa mengambil inisiatif untuk mengajak dan memberi semangat, serta membagi tugas secara adil agar pekerjaan terasa ringan. Terhadap teman yang merasa jijik terhadap sampah plastik, mereka berupaya membersihkan sampah terlebih dahulu atau menggunakan alat bantu seperti tisu dan kantong plastik agar tetap nyaman. Inisiatif siswa ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengikuti kegiatan secara pasif, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang aktif menumbuhkan semangat gotong royong di lingkungan sekolah. Dukungan antar siswa ini menjadi kunci penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pemilahan sampah plastik secara berkelanjutan.

3. Implikasi dari Program Pemilahan Sampah Plastik sebagai Penguatan Dimensi Gotong Royong di SD Negeri 4 Kawan Bangli

Program pemilahan sampah plastik yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Kawan memberikan implikasi yang kuat terhadap penguatan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama, saling membantu, dan berbagi tanggung jawab dalam kelompok. Aktivitas yang dilakukan secara rutin ini menciptakan suasana kolaboratif yang menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian sosial, serta solidaritas antar siswa. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang tidak hanya mengawasi, tetapi turut serta dalam kegiatan, sehingga tercipta hubungan yang dekat dan mendukung nilai-nilai gotong royong secara nyata dalam proses pembelajaran. Pelibatan langsung siswa dalam kegiatan seperti memilah sampah dan membuat ecobrick menjadi sarana pembelajaran sosial yang membentuk karakter peduli lingkungan sekaligus memperkuat interaksi antarindividu dalam konteks kerja sama kelompok.

Dampak positif dari kegiatan ini juga tercermin dari antusiasme dan kesadaran sosial yang meningkat di kalangan siswa. Mereka merasa senang saat bekerja bersama, saling meringankan tugas, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai gotong royong tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi benar-benar diinternalisasi melalui pengalaman langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru, terlihat bahwa program ini mendorong perubahan sikap yang signifikan, di mana siswa menjadi lebih kompak, bertanggung jawab, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Program pemilahan sampah plastik yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Kawan memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa melalui praktik gotong royong. Kegiatan ini tidak hanya menjaga kebersihan sekolah, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Siswa terbiasa memilah sampah bersama, membersihkan lingkungan sekolah, hingga secara sukarela membawa kantong sampah dari rumah, seperti yang disampaikan oleh guru dan beberapa siswa dalam wawancara. Aktivitas ini membentuk kebiasaan menjaga kebersihan secara kolektif, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, dan menumbuhkan inisiatif pribadi untuk bertindak tanpa harus diarahkan guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardia Mamonto (2023), yang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis proyek seperti ini efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan menerapkan prinsip gotong royong secara nyata di kehidupan sekolah dasar.

Program pemilahan sampah plastik di SD Negeri 4 Kawan menunjukkan bahwa gotong royong efektif membentuk sikap tanggung jawab siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bekerja sama, saling membantu, dan menunjukkan inisiatif menjaga kebersihan tanpa disuruh. Mereka mulai sadar bahwa kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya guru atau petugas. Perubahan sikap ini diamati dari tindakan nyata siswa, seperti memungut sampah secara sukarela dan mengingatkan teman. Dengan demikian, kegiatan gotong royong tidak hanya menciptakan lingkungan bersih, tetapi juga menanamkan karakter tanggung jawab secara konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pemilahan sampah plastik di SD Negeri 4 Kawan Bangli telah terlaksana secara sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan refleksi, dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan setiap hari Sabtu. Program ini tidak hanya mendorong kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai gotong royong melalui kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial, sejalan dengan teori konstruktivisme. Kendala seperti keterbatasan sarana, rendahnya kesadaran awal siswa, dan manajemen teknis, dapat diatasi dengan keteladanan guru serta pembiasaan dan motivasi yang berkelanjutan. Selain itu, pemberian penguatan positif berupa pujian dan penghargaan dari guru terbukti efektif dalam menanamkan dan mempertahankan perilaku gotong royong, sesuai dengan teori rangsang balas. Secara keseluruhan, program ini memiliki implikasi signifikan terhadap penguatan karakter siswa, tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga membentuk profil pelajar Pancasila yang bertanggung jawab dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, Bahtiar, Yusmar Yusuf, M Nasir Tamalene, and Mesrawaty Sabar. 2022. "Investigasi Pengetahuan Dasar Tentang Bahaya Sampah Plastik Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Maitara, Maluku Utara." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (20): 87–96.
- Hakim, Muhammad Zulfan. 2019. "Pengelolaan Dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan." *Amanna Gappa*, 111–21.
- Leva, Elia Arda. 2024. "BABAK 21 STRATEGI PEMBELAJARAN DULU DALAM PROGRAM P5 KURIKULUM MERDEKA BELAJAR." *Membangun Masa Depan Yang Lebih Inklusif Melalui Pendekatan STEAM Dan Peran Pendidik Milenial*, 295.
- Nurpratiwi, Suci, Amaliyah Amaliyah, and Nabiilah Zalfa Renanda. 2023. "Pendampingan

- Penguatan Nilai Kesadaran Lingkungan Pada Karang Taruna Kelurahan Bukit Duri Jakarta Selatan.” *Jurnal Anugerah* 5 (1): 73–82.
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. 2023. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8 (2): 116–32.
- Zuhri, Abdussamad. 2021. “Metode Penelitian Kualitatif, Makassar, CV.” Syakir Media Press.